

Kemiskinan, Uang, dan Gaya Hidup Sosialisme Karya Sastra *Keep The Aspidistra Flying* Karya George Orwell

Natasya Choirin Nur Fildzah
Universitas Teknologi Yogyakarta

Sukma Dwi Melida
Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan
Universitas Teknologi Yogyakarta

Jalan Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, DIY 55284

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *Poverty can be a big problem for the country. By not having property, human life becomes completely limited. The lack of shelter, food and clothing facilities means they cannot meet their living needs as they should. Poverty is the main problem in the novel Keep The Aspidistra Flying where the main character suffers from poverty since birth. In the story, even though Gordon Comstock, the main character in this novel, was born into a poor family, he really hates money and state capitalism. He prefers to live independently with simplicity and persistence. This novel research uses the Hermeneutics method. Hermeneutics is a method that regulates methods of interpretation, namely the interpretation of texts and other signs that can be considered texts. This problem of poverty must be resolved immediately, otherwise many bad impacts will arise, one of which is long-term poverty.*

Keywords: *Poverty, Money, and Lifestyle.*

Abstrak. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang besar bagi negara. Dengan tidak memiliki harta benda maka kehidupan manusia menjadi serba terbatas. Kurangnya fasilitas papan, pangan dan sandang membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana seharusnya. Kemiskinan menjadi masalah utama dalam novel *Keep The Aspidistra Flying* dimana dalam tokoh utamanya menderita kemiskinan sejak lahir. Dalam ceritanya meskipun Gordon Comstock tokoh utama dalam novel ini lahir dari keluarga yang miskin namun ia sangat membenci uang dan kapitalisme negara. Ia lebih memilih hidup mandiri dengan kesederhanaan dan kegigihan. Dalam penelitian novel ini menggunakan metode Hermeneutika. Hermeneutika adalah sebuah metode yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Masalah kemiskinan ini harus segera diselesaikan, jika tidak maka banyak dampak buruk yang akan muncul salah satunya yaitu kemiskinan jangka panjang.

Kata kunci: Kemiskinan, Uang, dan Gaya Hidup.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan secara garis besar merupakan keadaan dimana seseorang sedang di bawah yang artinya hidup tidak berkecukupan dan tidak memiliki harta benda yang mampu menunjang kehidupan mereka. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang besar bagi masyarakat. Dengan tidak memiliki harta benda maka kehidupan manusia menjadi terbatas, kurangnya fasilitas papan, pangan dan sandang. Mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana seharusnya. Banyak aspek yang terdampak akibat kemiskinan, yaitu dari aspek pendidikan dikarenakan biaya yang tinggi dan aspek kesehatan karena kurangnya kebersihan di daerah tersebut sehingga berkurangnya pasokan air bersih dan makanan yang layak yang mengakibatkan kurangnya tumbuh kembang anak.

Sosialisme termasuk dalam faktor kemiskinan yaitu terkait persoalan ideologi. Ideologi dapat mengarah pada persoalan pertumbuhan ekonomi dan kaitannya dengan stabilitas ekonomi global (Wikandaru, 2016: 114). Sosialisme yang menjadi tema dari persoalan di atas merupakan salah satu sikap gaya hidup yang dijalani oleh kaum menengah ke bawah. Dalam karya ini juga terlihat dari cara pandang Gordon tentang kehidupan sosial yang terlihat dalam keberpihakannya terhadap kaum miskin yang berada dalam kehidupan masyarakat kapitalis. Kehidupan Gordon yang dari dulu kurang mampu dalam kehidupan finansialnya membuat hati nuraninya terketuk apabila ada seseorang yang mengatakan hal berkaitan dengan sosialisme. Menurut Gordon (Orwell 2021: 102) mengatakan, “Oh, sosialisme! Jangan bicara padaku tentang sosialisme” dalam kalimat inilah Gordon mengekspresikan rasa ketidaksukaannya terhadap pembicaraan mengenai sosialisme, ini dikarenakan sosialisme itu hal sensitif baginya.

Kemiskinan menjadi masalah utama dalam novel *Keep The Aspidistra Flying* dimana dalam tokoh utamanya menderita kemiskinan sejak lahir. Dalam ceritanya meskipun Gordon Comstock tokoh utama dalam novel ini lahir dari keluarga yang miskin namun ia sangat membenci uang dan kapitalisme. Ia lebih memilih hidup mandiri dengan kesederhanaan. Perjalanan Gordon tidak mudah, banyak perjuangan di dalamnya. Ia berusaha keras untuk mencari keamanan dan keidealan hidup dengan gaya yang tidak berlebihan. Novel ini banyak memberikan cerita dan pelajaran di dalamnya. Kegigihan, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa turut dihadirkan dalam novel ini.

Masalah yang disajikan dalam novel ini merupakan masalah-masalah yang umum terjadi di kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan, kapitalis dan cara menyelesaikan sebuah masalah sangat ditunjukkan dalam novel ini. Seperti bagaimana cara Gordon Comstock melanjutkan hidupnya, keluarga yang tetap berjuang demi Pendidikan anak-anaknya meskipun ekonomi tidak mendukung. Dalam karya sastra ini perilaku manusia dilihat dari cara mereka memaknai arti uang dan bagaimana gaya hidup dalam menjalani kehidupan sosial mereka.

KAJIAN TEORITIS

Teori-teori yang disajikan dalam novel ini merupakan teori tentang kemiskinan, uang dan gaya hidup sosialisme dari seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga yang miskin sedari dulu.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah terbesar dalam negara. Kemiskinan dapat mengancam banyak hal seperti kelaparan, ketertinggalan dalam pendidikan dan kekurangan dalam kebutuhan sandang maupun papan.

Kemiskinan menurut Nugroho (1995) yaitu kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu Masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun Pendidikan. Tempat tinggal maupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2003).

Uang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dengan salah satu benda yaitu uang. Uang merupakan salah satu jenis harta yang digunakan untuk melakukan transaksi tukar menukar. Uang juga dapat berfungsi sebagai alat penilai kesejahteraan dalam kehidupan bersosial. Menurut (Nugroho, H. 2001) uang sering dianggap sebagai alat yang bersifat netral bebas dari makna-makna sosial atau terbebas dari aspek non-ekonomi. Uang dapat menjadi tolak ukur gaya hidup manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Hal ini dikarenakan uang dapat mengikuti perkembangan zaman dalam kehidupan manusia.

Gaya Hidup Sosialisme

Pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Paendong dan Tielung dalam Kotler, 2002:194). Sedangkan secara etimologi, sosialisme dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *socialism* yang berasal dari bahasa Perancis, yaitu “socius” yang artinya “kemasyarakatan”. Salah satu ciri khas dari pemikiran sosialisme adalah harta dan produksi serta kekayaan oleh kelompok (Wikandaru dan Cahyo dalam Bagus, 2002:1030).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah dalam Salma, 2023). Perluasan makna teks ini berimbas kepada interpretasi wacana-wacana lain selain teks yang menulis itu sendiri (Palmer dalam Widodo; 101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi di negara berkembang. Hal ini bisa disebabkan akibat penerapan ekonomi yang tidak tertata sehingga membuat banyak kemiskinan terjadi dalam daerah tersebut. Ketidakadilan dalam kehidupan bernegara juga dapat menjadi faktor utama dari kemiskinan. Masalah ini harus segera diatasi, karena jika tidak maka akan banyak dampak buruk yang muncul dalam kehidupan di daerah yang terdampak kemiskinan. Dalam karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* karya George Orwell akan dibahas dampak dari kemiskinan tersebut baik dari segi kehidupan pribadi maupun kehidupan bersosial.

1. Kemiskinan

Kemiskinan sering menjadi bahan keputusasaan bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Kemiskinan tidak akan lepas dengan gaya hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya di sosial. Gambaran manusia yang sedang berada dalam garis kemiskinan dan tidak terlalu terpengaruh dengan kehidupan luar yang menganggap bahwa hidup sekarang adalah untuk besok menjadi salah satu contoh gaya hidup tokoh dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tergambar di dalam karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* karya George Orwell.

Hal yang mengerikan adalah bahwa di dalam hatinya dia sangat ingin pergi bersamanya. Dia sangat membutuhkan minuman mendengar Crichton Arms saja sudah membuatnya merasa haus. Tapi itu tidak mungkin, tentu saja; dia tak punya uang. (Orwell, 2021:29)

Dalam kutipan kalimat tersebut kemiskinan dan gaya hidup merupakan dua hal yang saling berkaitan. Di mana jika seseorang mengalami kemiskinan maka orang tersebut akan susah untuk memenuhi gaya hidup yang diinginkannya, akan tetapi terkadang karena gaya hidup seseorang yang berlebihan juga dapat menyebabkan kemiskinan. Dalam karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* kemiskinan yang dirasakan Gordon berasal dari perilaku hidupnya yang dari dulu memang tidak banyak memiliki uang menjadikan Gordon susah bergaul dengan temannya dan lebih memilih untuk bekerja. *Crichton Arms* bagi Gordon bisa menjadi salah satu lambang kekayaan, di mana ia beranggapan bahwa yang bisa pergi ke tempat itu artinya orang yang mempunyai uang untuk membeli berbagai minuman beralkohol di tempat itu. Kehidupan kemiskinan yang telah dijalani itu terkadang membuatnya menjadi jarang untuk berbaur dengan lingkungan sekitar. Hal ini pula tergambar dalam kalimat:

Dia selalu menolak ajakan yang ramah. Tentu saja uang yang jadi sebabnya, selalu uang. Kau tidak bisa ramah, kau bahkan tidak bisa bersikap sopan, ketika kau tak punya uang di sakumu. (Orwell, 2021:30)

Seseorang yang sudah terlalu lama merasakan kemiskinan akan merasa bahwa dirinya perlu adanya perubahan dalam hidup agar menjadi lebih baik. Cara mengubah perilaku kemiskinan bisa dimulai dari kehidupan yang terstruktur dan mengubah pola pikir sebelumnya. Di mana pola pikir bermalasan, pola pikir yang selalu bergantung dengan orang lain, serta pola pikir hidup tanpa uang itu biasa terkadang juga harus dihilangkan. Tidak memungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia pasti akan membutuhkan uang untuk menunjang kepentingan hidup, seperti menunjang pendidikan formal, menunjang kesehatan, serta menunjang sandang, pangan dan papan yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ada kalanya putus asa, akan tetapi hal itu haruslah segera diatasi karena sifat dari keputusan itu bisa berdampak pada gaya hidup dan kemiskinan. Sesuai dengan kalimat “Mereka yang tidak hanya bertahan tetapi juga menjadi lebih kuat adalah mereka yang melawan kondisi dan sistem; rasa optimisme mereka terhadap masa depan dan kehidupanlah yang menopang mereka dalam perjuangan ini. Akan menarik untuk mempelajari optimisme dan peran positifnya pada mereka yang bertahan hidup atau bahkan sejahtera” (Singh AR dan Singh SA dalam Seligman et al, 2005). Dalam hal ini kemiskinan bisa teratasi dengan adanya pola pikir yang positif dan perubahan yang lebih maju dalam berkehidupan sebagai makhluk sosial.

2. Uang

Perilaku manusia dalam mengartikan uang dapat berbeda-beda. Ada beberapa yang beranggapan bahwa ia harus tetap bekerja untuk mendapatkan uang dan menolak berbagai ajakan seseorang untuk bersenang-senang dan ada juga yang sengaja menyimpan uangnya untuk membuat suatu karyanya menjadi dikenal oleh orang-orang. Perilaku yang terjadi pada karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* yang menggambarkan perilaku kemiskinan berada pada tokoh Gordon, dimana Gordon yang terkadang memiliki sifat bermalasan, yang selalu menanti surat yang dikirim melalui pos dan sedikitnya keberanian untuk menerima tawaran temannya untuk pergi ke suatu tempat mencerminkan bahwa perilaku Gordon merupakan salah satu hal yang mencerminkan sifat kemiskinan ada pada dalam dirinya. Akan tetapi terkadang

kemiskinan bisa menjadikan motivasi bagi seseorang untuk dapat mengubah hidupnya lebih baik. Seperti yang tergambar dalam kalimat:

Tetapi itu benar; ada kalanya seseorang tidak dapat bekerja. Uang lagi, selalu uang! Kekurangan uang berarti ketidaknyamanan, berarti kekhawatiran yang buruk, berarti kekurangan tembakau, berarti kesadaran akan kegagalan yang selalu muncul di atas segalanya, itu berarti kesepian. (Owell, 2021:36)

Kekurangan uang yang sudah melekat pada keluarga Comstock membuat Gordon tidak bisa merasakan kebahagiaan seperti anak-anak lainnya. Tumbuh di keluarga yang serba kekurangan membuat Gordon menjadi anak yang jauh lebih pantang menyerah dalam melakukan apapun. hal ini digambarkan pada :

Mereka semua kurang lebih sama orang-orang murung, lusuh, dan tidak Bahagia, agak sakit-sakitan dan terus menerus diganggu oleh kekhawatiran uang yang lenyap tanpa pernah mencapai ledakan kebangkrutan yang sensasional. (Orwell, 2021: 46)

Hidup dalam kekurangan uang yang selalu dirasakan dalam keluarganya membuat pendidikan bukanlah sebuah keadilan. Kurangnya uang dalam keluarga mereka membuat keluarga Gordon harus memilih menyekolahkan salah satu anak mereka. Hal ini digambarkan pada :

Karena keluarga Comstock itu sopan meski lusuh, mereka menganggap perlu membuang banyak uang untuk “pendidikan” Gordon. Gordon dikirim ke sebuah sekolah malang, tapi megah dengan biaya sekitar 120 *pound* setahun. Biaya ini, tentu saja, berarti pengorbanan yang menakutkan di rumah. Sementara Julia, yang lima tahun lebih tua darinya, nyaris tidak mengenyam pendidikan sama sekali. (Orwell, 2021 : 47)

Arti pendidikan bagi mereka bukanlah hanya bersekolah dan mendapatkan pelajaran bahasa dan matematika saja, tetapi bagaimana cara belajar tentang tata krama dan kesopanan. Perilaku manusia yang baik tidak hanya tercermin dari seberapa banyak uang yang mereka dapatkan dan seberapa bagus pakaian yang mereka kenakan. Hal ini bisa dilihat dari tata krama yang ia berikan pada kehidupan di masyarakat.

3. Gaya Hidup Sosialisme

Perilaku manusia dalam menghargai dirinya sendiri bisa dilihat dari keadaan ekonomi seseorang, baik dengan cara berpakaian, cara mengkonsumsi makanannya, dan cara mendapat pendidikan belajarnya. Jika mereka menggunakan pakaian yang baik, mengkonsumsi makanan yang sehat dan memenuhi gizi, serta mendapatkan

pendidikan formal yang baik maka bisa mencerminkan keadaan ekonomi seseorang itu dalam keadaan yang baik. Perilaku manusia yang baik akan membawa dampak positif dalam menjalani kehidupannya, akan lebih mudah untuk mendapat relasi dan semakin mudah untuk menciptakan karya yang baik.

Pola pikir yang rasional juga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Di mana apabila dia mulai mengubah pola pikir dapat menumbuhkan semangat juang dalam kehidupannya. Seperti yang tergambar dalam kalimat:

Gordon mengulangi empat bait puisinya yang sudah selesai. Bagus. mengapa tadi malam dia mengira itu mekanis, lemah, dan hampa? Dia seorang penyair. Dia berjalan lebih tegak, nyaris angkuh, dengan kebanggaan seorang penyair. (Orwell, 2021:79)

Dari pola pikir akan menentukan gaya hidup yang akan dijalani untuk kedepannya. Gaya hidup yang baik akan menumbuhkan hal-hal baik dalam kehidupan. Meskipun Gordon bukanlah orang yang terlahir dari keluarga kaya, namun gaya hidupnya sosialismenya yang baik, ia mampu bertahan dalam lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang faktor-faktor terjadinya kemiskinan dapat disimpulkan bahwa: gaya hidup yang bermalasan dan kurangnya lapangan pekerjaan dapat membuat seseorang mengalami dampak kemiskinan, hal lain mungkin diiringi dengan latar pendidikan yang rendah dan lingkungan sosial yang kurang apik membuat kemiskinan terus terjadi. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang besar bagi negara jika tidak ada langkah untuk menguranginya. Salah satunya adalah meningkatkan kriminalitas, ketika manusia tidak mampu untuk mendapatkan uang secara halal maka hal yang dapat ia lakukan adalah mencuri bahkan menyakiti satu sama lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini harus diperangi agar tidak ada lagi yang menjadi korban dari kemiskinan.

Dari penelitian yang sudah kami sajikan, kami memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* karya George Orwell agar hasil telitinya lebih lengkap lagi.
- 2) Peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan ketelitian dalam penulisan jurnal maupun dalam informasi yang diberikan.

- 3) Diperlukan pengujian lebih lanjut terhadap faktor kemiskinan dan gaya hidup masyarakat dalam menyikapi permasalahan ekonomi dari pihak yang terkait untuk keberlanjutan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat. (2019). POLITIK EKONOMI DAN KEMISKINAN (STUDI KOMPARATIF POLITIK EKONOMI KAPITALIS, SOSIALIS, DAN ISLAM). *Jurnal Wedana*, *V*, 598-609. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/5555>
- Housel, M. (2020). *The Psychology of Money*. Tangerang: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Ilmiah, P. (2023, Agustus 20). *13 Contoh Saran Makalah/Karya Ilmiah/Laporan/Proposal Penelitian*. Retrieved from PenelitianIlmiah.com: 13 Contoh Saran Makalah/Karya Ilmiah/Laporan/Proposal Penelitian
- Nugroho, H. (1955). Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan. *Aditya Media*, 242.
- Nugroho, H. (2001). *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*. Bantul: Pustaka Pelajar, Center for Critical Social Studies.
- Orwell, G. (2021). *Keep The Aspidistra Flying*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Philip, K. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehallindo.
- pooc. (2023, Januari 30). *saran untuk penelitian selanjutnya*. Retrieved from pooc.org: <https://www.pooc.org/saran-untuk-penelitian-selanjutnya/>
- Salma. (2023, Maret 17). *penerbit dee publish*. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Singh, m.D, A. R., & Singh, Ph.D, S. A. (2008, January-December 6). Diseases of Poverty and Lifestyle, Well-Being and Human Development. *National Library of Medicine*, pp. 187-225.
- Suryawati. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP, AMP YKPNA.
- Wasil, M., & Mahfuz. (2021, Januari 1). Analisis Pengaruh Faktor Kemiskinan Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Gaya Hidup Masyarakat Desa Suralaga, Lombok Timur, Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Informatika dan Teknologi*, *IV*, 11-19. doi:10.29408/jit.v4i1.2978
- Widodo, D. A. (n.d.). Metode Hermeneutik Dalam Pendidikan. In D. A. Widodo, *Metode Hermeneutik Dalam Pendidikan* (pp. 95-110).
- Wikandaru, R., & Cahyo, B. (2016). Landasan Ontologis Sosialisme. *Jurnal Filsafat*, *XXVI*, 112-135. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=443576&val=5713&title=LANDASAN%20ONTOLOGIS%20SOSIALISME>
- Wikandaru, R., & CAHYO, B. (216). LANDASAN ONTOLOGIS SOSIALISME. *Jurnal Filsafat*, 112-135.